



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN NUSATUNGGAL

YAYUK HIDAYATI
Universitas Islam An Nur Lampung
Email: hidayatiyayuk638@gmail.com

Abstract: *The role of Islamic religious education teachers in increasing students' interest in learning has a significant impact on the formation of character, morals and spirituality. This article discusses several important aspects of the teacher's role. First, teachers need to provide a deep understanding of Islamic teachings, moral values, ethics and life principles that are beneficial for students. Furthermore, teachers must become learning facilitators who are able to create a supportive learning environment, use varied and interesting learning methods, and provide exemplary examples in applying Islamic religious values in everyday life. Additionally, teachers need to understand their students' needs, interests, and backgrounds to design relevant and engaging lessons. These steps include teaching material in the context of students' lives, utilizing learning technology, and encouraging active student participation in discussions and other learning activities. Thus, through an effective role, teachers can help increase students' interest in learning about Islam and form a generation that has a stronger understanding of Islamic religious values and is able to apply them in everyday life.*

Keywords: Teacher's role, Interest in Learning.

Abstrak: Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas. Artikel ini membahas beberapa aspek penting dalam peran guru tersebut. Pertama, guru perlu memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan yang bermanfaat bagi siswa. Selanjutnya, guru harus menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, serta memberikan contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa mereka untuk merancang pembelajaran yang relevan dan menarik. Langkah-langkah ini termasuk mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, melalui peran yang efektif, guru dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam serta

membentuk generasi yang lebih memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Peran guru, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Ajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan kehidupan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Benar sekali. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Ajaran agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar pembentukan karakter yang baik. Melalui pembelajaran agama Islam, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, adil, sabar, bertanggung jawab, dan memiliki sikap empati terhadap sesama (Cahyani and Masyithoh 2023).

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai moral yang fundamental seperti kasih sayang, kedermawanan, kesabaran, dan toleransi. Ini membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah, serta membimbing mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama Islam mengajarkan etika dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama, dalam bisnis, dalam pemerintahan, dan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan pelajaran agama Islam untuk mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip etika ini diterapkan dalam praktik. Selain aspek moral dan etika, pendidikan agama Islam juga fokus pada pengembangan spiritualitas siswa. Melalui ibadah, dzikir, dan refleksi spiritual, siswa diajak untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT dan mengembangkan kesadaran akan tujuan hidup mereka. Ajaran agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, ajaran tentang kasih sayang, keadilan, dan kebersamaan dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya tentang aspek keagamaan semata, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang baik, moral yang kuat, dan spiritualitas yang mendalam pada siswa. Ini sangat penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat (Yusri et al. 2024).

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar agama Islam termasuk persepsi siswa terhadap keagamaan yang kurang

positif, kurangnya pemahaman tentang relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar agama Islam termasuk beberapa siswa mungkin memiliki persepsi negatif atau kurang minat terhadap pelajaran agama Islam (Mahmudi and Solehuddin 2023). Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, atau pemahaman yang salah tentang agama Islam. Banyak siswa mungkin tidak memahami secara mendalam bagaimana ajaran Islam dapat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mungkin menganggap agama sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan praktis mereka. Metode pembelajaran yang konvensional dan monoton mungkin tidak cukup menarik bagi beberapa siswa. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat belajar (Abbas, Subando, and Tamami 2023). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, guru dapat mengambil beberapa langkah diantaranya Guru dapat mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam dapat membimbing mereka dalam menghadapi berbagai situasi, tantangan, dan keputusan dalam hidup.

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, permainan peran, simulasi, atau teknologi pembelajaran yang menarik. Hal ini dapat membantu mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan yang bermanfaat bagi siswa. Ini dapat membantu mengubah persepsi siswa terhadap agama Islam menjadi lebih positif. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran tentang agama Islam tanpa takut dihakimi atau dicemooh. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi mereka (Aliyah et al. 2023).

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan tersebut. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, serta memberikan contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat

belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terbuka, dan mendukung di kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasa aman dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran tentang agama Islam tanpa rasa takut atau hambatan. Guru perlu mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi (Ghozali, Nasor, and Setyaningsih 2023). Metode seperti diskusi, permainan peran, simulasi, atau teknologi pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perilaku, dan integritas guru dapat memengaruhi minat belajar siswa terhadap agama Islam. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat membantu siswa memahami betapa relevannya ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Guru harus mampu mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam memahami ajaran Islam, seperti persepsi negatif terhadap keagamaan atau kurangnya pemahaman tentang relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka perlu memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan serta menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dan merenungkan makna ajaran Islam dalam kehidupan mereka sendiri. Diskusi ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka dan membuat pembelajaran menjadi lebih berarti bagi mereka. Dengan melaksanakan peran-peran tersebut, guru pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam serta membantu mereka memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru perlu memahami kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa mereka untuk dapat merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi mereka. Hal ini meliputi mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Memahami kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa merupakan langkah penting dalam merancang pembelajaran agama Islam yang efektif. Guru harus memahami konteks kehidupan siswa mereka dan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan realitas yang mereka hadapi sehari-hari. Misalnya, menyajikan kisah-kisah atau contoh yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh remaja saat ini. Guru dapat menggunakan teknologi pembelajaran seperti presentasi multimedia, video, atau platform pembelajaran daring untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan

interaktif (Mahmudi and Solehuddin 2023). Teknologi juga dapat digunakan untuk menyediakan sumber belajar tambahan yang lebih variatif. Guru harus mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, pertanyaan, pemecahan masalah, atau kegiatan kolaboratif lainnya yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Guru perlu menyadari gaya belajar siswa mereka dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, beberapa siswa lebih suka belajar melalui visual, sementara yang lain lebih suka belajar melalui mendengarkan atau melakukan. Guru harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan mengembangkan kreativitas mereka. Ini dapat dilakukan melalui proyek-proyek kreatif, diskusi terbuka, atau penugasan yang mendorong pemikiran kritis. Dengan memahami dan mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam serta memperkuat pemahaman dan pengalaman spiritual mereka (Muslihin, Adib, and Setyaningsih 2024).

Guru perlu memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan yang bermanfaat bagi siswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama Islam. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan adalah kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam. Guru perlu memberikan pengajaran yang komprehensif tentang ajaran Islam, mencakup aspek-aspek seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (etika), sejarah, dan hukum Islam. Ini akan membantu siswa memahami agama Islam secara menyeluruh dan mendalam. Selain ajaran agama Islam, guru juga harus menekankan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Ini termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Guru dapat menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an atau kehidupan Nabi Muhammad SAW untuk mengilustrasikan nilai-nilai tersebut. Guru harus mengaitkan pelajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip etika dalam Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Ini akan membantu siswa melihat relevansi langsung dari ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Melalui diskusi dan refleksi, guru dapat membantu siswa untuk memahami makna dan implikasi

dari ajaran Islam dalam kehidupan mereka sendiri. Diskusi ini juga dapat membuka ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengajukan pemikiran mereka sendiri tentang ajaran Islam. Guru dapat memberikan sumber bacaan tambahan yang berkualitas tinggi tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman mereka sendiri di luar kelas. Ini dapat berupa buku, artikel, atau sumber-sumber online yang terpercaya. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam. Siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama Islam ketika mereka melihat nilai-nilai yang bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka. Dengan memahami latar belakang ini, guru pendidikan agama Islam dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam dan membentuk generasi yang lebih memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *case study* (Wada et al. 2024). Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan focus akan dikaji lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Waringinsari Timur Pekon Waringin Sari Timur Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilaksanakan pada November 2021 sampai dengan April 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono 2013). Prosedur Analisis Data data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya Kedua, penyajian data (*data display*). ketiga *Conclusion Drawing/Verification*. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan *Triangulation* dan *Member Check* (Moleong 2002).

PEMBAHASAN

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar sangatlah penting karena pendidikan agama Islam bukan hanya memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral pada siswa. Berikut adalah beberapa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar:

1. Memberikan pemahaman yang mendalam: Guru pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan yang bermanfaat. Hal ini

dapat membuat siswa lebih tertarik untuk memahami dan mempelajari lebih lanjut. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan adalah salah satu kunci untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Guru dapat menyajikan materi ajar secara terstruktur dan sistematis, dimulai dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks. Ini membantu siswa memahami secara bertahap dan membangun pemahaman yang kokoh. Guru dapat menjelaskan konteks sejarah, budaya, dan relevansi ajaran Islam dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa melihat pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Guru dapat memanfaatkan sumber-sumber yang kredibel dan berkualitas dalam menyampaikan materi ajar. Ini bisa meliputi kitab suci Al-Qur'an, hadis, literatur Islam, serta referensi modern yang relevan. Mengadakan diskusi dan refleksi tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip kehidupan membantu siswa untuk memahami lebih dalam dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Guru dapat menggunakan studi kasus atau contoh konkret dari kehidupan nyata untuk mengilustrasikan konsep-konsep agama Islam. Hal ini membuat pemahaman siswa menjadi lebih praktis dan terkait langsung dengan pengalaman mereka. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami membantu memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, guru dapat membantu membangun fondasi yang kuat bagi minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, serta membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Defnaldi et al. 2023).

2. Menyajikan pembelajaran yang relevan: Guru dapat mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, menghubungkan pelajaran agama Islam dengan masalah sosial, kehidupan remaja, atau kesehatan mental. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik dan melihat relevansi dari apa yang dipelajari. Mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka dalam pendidikan agama Islam. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari siswa atau berita terkini yang terkait dengan ajaran Islam. Misalnya, membahas tentang isu bullying, pergaulan bebas, atau masalah kesehatan mental yang sering dialami oleh remaja, lalu mengaitkannya dengan konsep-konsep agama Islam seperti kasih sayang, persaudaraan, atau akhlak yang baik.

Guru dapat menyajikan skenario atau permainan peran yang menempatkan siswa dalam situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru dapat mengajukan pertanyaan reflektif yang menghubungkan pelajaran agama Islam dengan pengalaman siswa. Misalnya, "Bagaimana ajaran Islam tentang kesabaran dapat membantu kamu menghadapi masalah di sekolah?" atau "Bagaimana nilai-nilai Islam dapat mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan teman-teman?" Mengadakan diskusi kelompok tentang masalah sosial atau isu-isu remaja yang relevan dengan ajaran Islam dapat memicu pemikiran kritis siswa dan membantu mereka melihat hubungan antara pelajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru dapat membantu siswa dalam merumuskan solusi konkret berdasarkan ajaran Islam untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti konflik di sekolah, pergaulan yang tidak sehat, atau stres akademik. Dengan mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa, guru dapat membuat pembelajaran agama Islam lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa, sehingga meningkatkan minat belajar mereka dan memperkuat pemahaman tentang ajaran Islam (Astuti 2023).

3. Guru pendidikan agama Islam juga harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perilaku, dan integritas guru dapat memengaruhi minat belajar siswa terhadap agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sebagai contoh teladan memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat belajar siswa terhadap agama Islam. Guru harus menunjukkan sikap yang baik dan positif dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan orang lain di lingkungan sekolah. Sikap seperti kesabaran, penghargaan, dan toleransi adalah contoh sikap yang sesuai dengan ajaran Islam yang dapat memengaruhi siswa. Guru harus aktif dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah dengan konsistensi, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan menunjukkan integritas dalam segala hal. Guru harus konsisten antara apa yang diajarkan di kelas dengan perilaku dan sikap yang ditunjukkan di luar kelas. Hal ini akan membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan tidak hanya sekadar teori, tetapi benar-benar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru dapat menceritakan pengalaman pribadi atau contoh dari kehidupan Nabi

Muhammad SAW yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai agama Islam diwujudkan dalam tindakan nyata. Guru juga dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka secara spiritual dan moral. Dengan memberikan pujian dan penghargaan atas perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, guru dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Dengan menjadi contoh teladan yang konsisten dan meyakinkan, guru pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak yang positif pada minat belajar siswa terhadap agama Islam, serta membantu mereka dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Muslihin, Adib, and Setyaningsih 2024).

4. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman: Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran tentang ajaran Islam. Hal ini akan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena hal itu akan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang terbuka untuk diskusi dan bertanya tanpa rasa takut atau hambatan. Ini memungkinkan siswa untuk merasa nyaman untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pertanyaan mereka tentang ajaran Islam. Guru harus mendengarkan dengan penuh perhatian saat siswa berbicara. Ini tidak hanya menciptakan rasa dihargai bagi siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan lebih jelas dan yakin. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berkolaborasi dalam proyek, atau melakukan kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa. Hal ini membantu siswa memperluas pemahaman mereka melalui perspektif yang berbeda-beda. Guru dapat menyediakan bahan-bahan referensi yang beragam seperti buku, artikel, atau video yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Ini membantu siswa dalam mengeksplorasi lebih dalam dan mendalami pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa saat mereka berpartisipasi dalam diskusi atau menyampaikan pemikiran mereka. Umpan balik ini dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk terus berkontribusi. Guru harus menanamkan rasa saling hormat di antara siswa, sehingga setiap siswa merasa aman untuk menyampaikan pendapatnya tanpa takut dicemooh atau dihakimi oleh teman-temannya. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung dan nyaman, guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar agama Islam, meningkatkan partisipasi mereka, serta membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang ajaran Islam (Mahmudi and Solehuddin 2023).

5. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti diskusi, permainan peran, simulasi, atau teknologi pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Mengadakan diskusi di kelas memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, bertukar ide, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Guru dapat memfasilitasi diskusi dengan memberikan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa. Melalui permainan peran, siswa dapat menempatkan diri mereka dalam situasi yang menuntut pengambilan keputusan berdasarkan ajaran Islam. Misalnya, berperan sebagai tokoh dalam sejarah Islam atau dalam skenario kehidupan sehari-hari yang menimbulkan dilema moral. Simulasi memungkinkan siswa untuk mengalami situasi-situasi yang meniru kehidupan nyata. Guru dapat merancang simulasi yang menantang siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam memecahkan masalah atau menghadapi tantangan tertentu. Menggunakan teknologi pembelajaran seperti video, animasi, atau platform pembelajaran digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan konten multimedia yang berkualitas untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan lebih visual dan atraktif. Mengorganisir proyek-proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menggali lebih dalam tentang topik agama Islam tertentu. Misalnya, proyek penelitian tentang sejarah Islam, pembuatan presentasi tentang nilai-nilai agama Islam, atau pengembangan kampanye sosial berbasis nilai-nilai Islam. Menggunakan permainan atau kuis yang menantang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Guru dapat merancang permainan seperti teka-teki, kuis interaktif, atau permainan papan berbasis agama Islam. Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta membantu mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.

6. Selain fokus pada aspek kognitif, guru juga harus membantu siswa dalam pengembangan spiritual mereka. Ini dapat dilakukan melalui praktik ibadah, meditasi, atau konseling spiritual. Benar sekali. Selain mengajarkan konsep-konsep agama Islam secara kognitif, guru juga harus membantu siswa dalam pengembangan dimensi spiritual mereka. Guru dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa tentang praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir. Mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah dengan konsistensi dan kesungguhan dapat membantu mereka memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Mengenalkan teknik meditasi yang sesuai dengan ajaran Islam dapat membantu siswa untuk menenangkan pikiran, meningkatkan kesadaran diri, dan memperdalam hubungan spiritual mereka. Guru dapat memandu siswa dalam meditasi sederhana yang berfokus pada dzikir atau refleksi spiritual. Guru dapat menyediakan waktu untuk berbicara secara pribadi dengan siswa yang membutuhkan bimbingan atau konseling spiritual. Ini dapat mencakup memberikan nasihat, menjawab pertanyaan tentang agama Islam, atau membantu siswa menyelesaikan konflik atau tantangan spiritual yang mereka hadapi. Guru dapat mendorong siswa untuk membaca dan mengkaji Al-Qur'an secara teratur. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap kitab suci Islam, siswa dapat memperoleh inspirasi dan petunjuk untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertaqwa. Guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk mengajarkan tentang kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan empati terhadap sesama. Mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri tentang tindakan, sikap, dan perilaku mereka dalam konteks ajaran Islam dapat membantu mereka memperkuat kesadaran spiritual mereka dan memperbaiki diri. Dengan membantu siswa dalam pengembangan spiritual mereka, guru dapat membantu mereka mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan agama Islam, memperoleh kedamaian batin, dan membimbing mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab secara moral. Dengan melaksanakan peran-peran tersebut, guru pendidikan agama Islam dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama Islam serta membentuk karakter dan moral yang kuat pada generasi muda (Ghozali, Nasor, and Setyaningsih 2023).

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam. Melalui berbagai strategi dan pendekatan, guru dapat membantu siswa memahami ajaran Islam, menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan kesadaran spiritual mereka. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan tentang peran guru dalam hal ini: 1). Menginspirasi dan Memberikan Pemahaman Mendalam: Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk belajar tentang agama Islam dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan yang bermanfaat bagi siswa. 2). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terbuka, dan mendukung di kelas, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran tentang agama Islam. 3). Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Relevan Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti diskusi, permainan peran, simulasi, teknologi pembelajaran, dan lain sebagainya, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. 4). Memberikan Contoh Teladan dalam Menerapkan Nilai-nilai Agama: Guru harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap, perilaku, dan integritas guru dapat memengaruhi minat belajar siswa terhadap agama Islam. 5). Memahami Kebutuhan dan Minat Siswa: Guru perlu memahami kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa mereka untuk dapat merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi mereka. Ini termasuk mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan menggabungkan semua aspek tersebut, guru pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap agama Islam. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, Joko Subando, and Muhammad Zaki Tamami. 2023. "Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 117-28.
- Aliyah, Hikmatul, Muhammad Anif, Andi Warisno, An An Andari, and M Afif Anshori. 2023. "Implementation of Islamic Higher Education Development Management in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan*

- Supervisi Pendidikan* 8 (1): 175–86.
- Astuti, Dini. 2023. "Tantangan Dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3 (7): 137–49.
- Cahyani, Alya, and Siti Masyithoh. 2023. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Rabwah* 17 (1): 61–72.
- Defnaldi, Defnaldi, Yunani Yunani, Andi Warisno, An An Andari, and M Afif Anshori. 2023. "The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8 (1): 164–74.
- Ghozali, Ahnaf, Muhammad Nasor, and Rina Setyaningsih. 2023. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah." *UNISAN JURNAL* 2 (3): 992–1001.
- Mahmudi, M Umar, and Moh Sugeng Solehuddin. 2023. "Agama Dan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1 (2): 83–90.
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Muslihin, Khusnul Anam, Abdul Adib, and Rina Setyaningsih. 2024. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SUNNAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU BINA PRIBADI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR AL QUR'AN DARUL FATAH KELURAHAN BUKIT MERAPIN KECAMATAN GERUNGGAN KOTA PANGKALPINANG." *UNISAN JURNAL* 3 (1): 11–21.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinand Ferdinand, Jayanti Puspitaningrum, and Erlin Ifadah. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. 2024. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 12.